

PENGARUH ARUS KAS OPERASIONAL, AKRUAL, dan *LEVERAGE* TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN *BOOK TAX DIFFERENCES* SEBAGAI MODERASI

Vidia Lia Rizky^{1,*}, Stefanus Dimas Ryan²

¹⁾Universitas Pelita Harapan and Tangerang

¹⁾vidiasyam@gmail.com

²⁾Stefanus.saputro@uph.edu

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of examining the effect of operational cash flow, accrual, and leverage on profit persistence with BTB as moderation. This study used a sample of 55 manufacturing companies from the industrial sector listed on S&P Capital IQ and IDX for the 2020-2023 period with a purposive sampling technique. Data was collected using documentation techniques sourced from secondary data. Data processing using SPSS 29. This study found that partially operational and accrual cash flow had a negative effect on profit persistence. Meanwhile, leverage has a positive effect on profit persistence. In addition, this study also found that BTB strengthen the relationship between operating cash flow and profit persistence, book tax differences also strengthen the relationship between leverage and profit persistence. However, BTB do not strengthen the relationship between accruals and profit persistence. The results of these findings have relevant implications for academics and practitioners, namely adding to academic literature, providing a basis and reference for subsequent research to explore factors that have not yet been revealed. The results of this study can provide guidance for business practitioners in making decisions related to investment and better accounting policies to maintain financial performance stability in the long term.

Keywords: *profit persistence, operating cash flow, accrual, leverage, book tax differences (BTB)*

1. Introduction

Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global maupun regional, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan besar dalam mengelola perusahaan, mengoptimalkan laba, dan mempertahankan eksistensinya, sehingga pada situasi ini menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mampu berkembang dan bertahan secara berkelanjutan (Murenda & Serly, 2024). Salah satu indikator utama keberhasilan perusahaan yang sangat diperhatikan adalah laba (Qurrata, 2020). Secara umum, informasi mengenai laba perusahaan dapat disajikan melalui laporan keuangan (Nuraini & Cahyani, 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, melihat fenomena seperti ketidakstabilan laba, kerugian, insolvensi, bahkan kebangkrutan masih terjadi dan dialami oleh sebagian perusahaan di Indonesia.

Seperti yang dialami oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk. (SRIL) yang cukup menyita perhatian publik adalah berdasarkan sumber CNBC Indonesia, (2024) pada tanggal 21 oktober 2024 lalu perusahaan ini dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Niaga Kota

Semarang. Sebelum putusan ini, Sritex (SRIL) sempat mengalami kesulitan keuangan akibat beban utang yang sangat besar. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena laba yang fluktuatif dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan, serta menghambat stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menganggap topik ini penting dan relevan untuk diteliti karena, di tengah ketidakpastian ekonomi dan bisnis, banyak perusahaan tidak hanya berjuang untuk mendapatkan laba yang tinggi, tetapi juga untuk menjaga konsistensi dan keberlanjutan laba.

Dengan faktor-faktor seperti arus kas operasional, akrual, *leverage*, dan *BTD*, perusahaan dapat mengelola variabel-variabel ini untuk mencapai dan mendukung kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola keuangan mereka dengan tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh arus kas operasional, akrual, dan *leverage* terhadap persistensi laba perusahaan, serta mengeksplorasi peran moderasi dari *BTD* dalam hubungan tersebut. Dengan tujuan ini, diharapkan dapat memberikan *insight* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan keberlanjutan laba mereka.

Diharapkan, penelitian ini dapat berkontribusi secara positif bagi literatur akademik maupun praktik bisnis. Dalam konteks akademik dan ilmu pengetahuan, diharapkan hasil dari penelitian dapat memberikan temuan yang berguna dan berkontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi dan perpajakan, serta menambah literatur yang ada tentang persistensi laba, dengan mengeksplorasi faktor-faktor seperti arus kas operasional, akrual, *leverage*, dan *BTD*, sehingga dapat memberikan perspektif baru dan dapat dijadikan dasar serta referensi bagi penelitian berikutnya. Sementara itu, dalam praktik bisnis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menetapkan batasan masalah sehingga penulis dapat lebih fokus pada bagian tertentu atau aspek yang lebih spesifik yang akan diteliti untuk menghindari bias yang bisa memudahkan hasil penelitian, meliputi, Objek penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur sektor *industrials* yang ter-listed di *S&P Capital IQ* dan *IDX* dengan menetapkan beberapa kriteria dan seleksi sampel dan penelitian ini dilakukan berdasarkan data untuk rentang waktu periode 2020 hingga 2023, sehingga data di luar periode tersebut tidak akan digunakan serta penelitian ini hanya mengeksplorasi mengenai arus kas operasional, akrual, dan *leverage* sebagai variabel *independen* yang berpengaruh terhadap persistensi laba sebagai variabel *dependen*, dan dimoderasikan oleh *BTD*.

2. Literature Review

2.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal pertama kali dijelaskan oleh Spence, (1973) yang menerangkan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prospek bisnis perusahaan dibandingkan dengan investor atau pemangku kepentingan lainnya. Karenanya, manajemen harus memberikan sinyal yang dapat dipercaya kepada pasar untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan transparansi. Sunardi et al., (2021) menjelaskan bahwa informasi keuangan merupakan bagian penting bagi pemangku kepentingan, karena ketika manajemen menyajikan laporan keuangan, pasar akan segera merespons informasi tersebut dan menganalisis serta menginterpretasikan

informasi itu sebagai sinyal positif atau negatif. Scott, (2015) dalam Fakhriyyah As’ad et al., (2021) juga berpendapat bahwa terdapat dua jenis sinyal dari penerbitan laporan keuangan, yaitu sinyal baik dan buruk, investor akan menilai laporan keuangan sebagai sinyal baik manakala informasi di dalamnya dianggap sesuai dengan harapan mereka, sebaliknya, investor akan menganggapnya sebagai sinyal buruk jika informasi yang disajikan bertentangan dengan ekspektasi mereka.

2.2 Persistensi Laba

Sloan, (1996) menerangkan bahwa persistensi laba adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat dipertahankan disetiap periodenya. Dengan kata lain menurut Rousilita, (2021) persistensi laba merupakan salah satu indikator dalam memperkirakan laba masa depan dengan mengacu pada laba tahun berjalan. Persistensi laba menunjukkan keberhasilan kinerja perusahaan dalam operasionalnya selama periode waktu tertentu (Callista & Lukma, 2024).

2.3 Arus Kas Operasional

Arus kas operasional merupakan aktivitas yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan (Sa’diyah & Suhartini, 2022). Arus kas operasional adalah cerminan *cash in* dan *cash out* yang dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan (Qurrata, 2020). Arus kas operasional mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan digunakan untuk menilai potensi serta sebagai indikator dalam mengevaluasi keberhasilan kinerja perusahaan (Sabila et al., 2021).

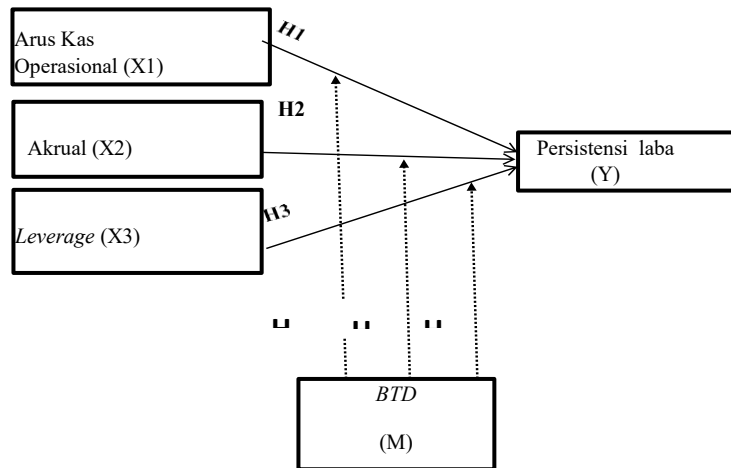
2.4 Akrua

Akrual merupakan metode pencatatan akuntansi di mana pendapatan maupun biaya diakui saat terjadinya, bukan saat uang diterima atau dibayarkan (Rofiani et al., 2020). Metode akrual umumnya lebih digunakan oleh entitas karena konsep dalam metode ini lebih mampu mencerminkan sumber ekonomi yang telah dimiliki perusahaan, serta sumber yang berpotensi dimiliki oleh perusahaan di masa depan (Marvella et al., 2024). Akrual adalah salah satu komponen yang membentuk laba perusahaan (Pratiwi & Sahara, 2021).

2.5 Book Tax Differences (BTD)

Berdasarkan PSAK 46, laba akuntansi komersial disusun berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang diakui secara umum, sementara, laba fiskal disusun berdasarkan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam UU-Perpajakan. Perbedaan ini disebut dengan *book tax differences* (BTD). Perusahaan tidak diharuskan menyusun pembukuan ganda untuk memenuhi kebutuhan laporan akuntansi komersial dan laporan keuangan pajak (Rofiani et al., 2020) Namun, Arifai & Meilvinasvita, (2024) menjelaskan bahwa, sebagai wajib pajak, pada waktu menyelenggarakan atau menyusun pembukuan perusahaan perlu melakukan rekonsiliasi. Rekonsiliasi merupakan suatu proses menggabungkan serta melakukan penyesuaian terhadap laba komersial dan fiskal untuk menghitung penghasilan yang dikenakan pajak (Jalil & Azhar, 2024).

2.6 Kerangka Pemikiran



2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba

Pratiwi & Sahara, (2021) menjelaskan bahwa arus kas operasional dapat memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, di mana penerimaan arus kas operasional yang tinggi dapat meningkatkan persistensi laba, karena arus kas operasional sering dianggap sebagai komponen penting dalam laba yang digunakan oleh investor sebagai acuan untuk memprediksi laba perusahaan. **H1 : Arus Kas Operasional Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.**

2.7.2 Pengaruh Akrua Terhadap Persistensi Laba

Sistem pencatatan akrual dipandang lebih efektif dalam merepresentasikan posisi keuangan perusahaan daripada sistem pencatatan kas (Olivia & Viriany, 2021). Pratiwi & Sahara, (2021) menjelaskan komponen akrual dapat memberikan sinyal tertentu kepada investor dan pihak eksternal terkait prospek laba di masa depan. **H2: Akrua Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.**

2.7.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Persistensi Laba

Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi cenderung menerapkan strategi manajemen yang berfokus pada peningkatan produktivitas, sehingga kewajiban utang dapat dipenuhi tepat waktu dan laba perusahaan dapat terus meningkat disetiap periodenya (Pratiwi & Suwarno, 2024). **H3: *Leverage* Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba.**

2.7.4 Pengaruh *BTD* Terhadap Arus Kas Operasional Dengan Persistensi Laba

Dalam dunia akuntansi dan perpajakan, *BTD* dapat menjadi indikator penting dalam strategi pengelolaan laba perusahaan (Rofiani et al., 2020). Perusahaan dengan *BTD* yang semakin kecil membuat persistensi laba cenderung akan meningkat, demikian sebaliknya (Limbong et al., 2024). **H4: *BTD* Memperkuat Hubungan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba**

2.7.5 Pengaruh *BTD* Terhadap Akrua Dengan Persistensi Laba.

Dalam dunia akuntansi dan perpajakan, *BTD* dapat menjadi indikator penting dalam strategi pengelolaan laba perusahaan (Rofiani et al., 2020). Sementara itu, perusahaan dengan *BTD* yang semakin kecil membuat persistensi laba cenderung akan meningkat, demikian sebaliknya (Limbong et al., 2024). **H5: *BTD* Memperkuat Hubungan Akrua Terhadap Persistensi Laba.**

2.7.6 Pengaruh *BTD* Terhadap *Leverage* Dengan Persistensi Laba

Leverage adalah konsep keuangan yang menggambarkan penggunaan dana yang dipinjam (utang) untuk mendanai investasi atau kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan meningkatkan potensi pengembalian (*return*) atau keuntungan (Supriono, 2021). **H6: *BTD* Memperkuat Hubungan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba.**

3. Research Method

3.1 Populasi, Sampel, dan Sumber Data

Populasi, secara umum, mengacu pada subjek yang menjadi objek penelitian dalam wilayah dan periode waktu tertentu (Syarifuddin & Al- Saudi, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan manufaktur di sektor industri yang ter-listed di *S&P Capital IQ* dan *IDX* untuk rentang periode tahun 2020 hingga 2023. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian (Syarifuddin & Al- Saudi, 2022). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu atau kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi bagian dari sampel (Pasaribu et al., 2023). Sampel diambil dari perusahaan manufaktur pada sektor *industrials* Dari 162 perusahaan manufaktur dengan sektor *industrials* yang ter- listed di *S&P Capital IQ* dan *IDX* tahun 2020 hingga 2023, hanya 55 perusahaan yang telah memenuhi kriteria.

3.2 Model Empiris Penelitian

Model empiris pertama penelitian ini adalah menguji pengaruh langsung variabel *independen* (arus kas operasional, akrual, dan *leverage*) terhadap variabel *dependen*

(persistensi laba). Berikut merupakan model empiris pertama dalam penelitian ini:
 Model empiris kedua menguji bagaimana *BTD* mempengaruhi hubungan antara variabel

$$PRST_{i,t} = \alpha + \beta_1 AKO_{i,t} + \beta_2 ACC_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 FS_{i,t} + \beta_5 AQ_{i,t} + \beta_6 FE_{i,t} + \beta_7 PROF_{i,t} + \epsilon$$

independen (arus kas operasional, akrual, dan *leverage*) dan variabel *dependen* (persistensi laba), apakah moderasi ini dapat memperkuat atau tidak memperkuat terhadap kedua hubungan tersebut. Sehingga model empiris kedua penelitian ini adalah:

$$PRST_{i,t} = \alpha + \beta_1 AKO_{i,t} + \beta_2 ACC_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 BTD_{i,t} + \beta_5 (AKO \times BTD) - \beta_6 (ACC \times BTD) + \beta_7 (LEV \times BTD) + \beta_8 FS_{i,t} + \beta_9 AQ_{i,t} + \beta_{10} FE_{i,t} + \beta_{11} PROF_{i,t} + \epsilon$$

3.3 Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
Persistensi Laba	$NI_{i,t} = \frac{NI_{i,t} - NI_{i,t}}{Total\ Aset}$	Rasio	Asriyanti & Gunawan, (2020), Supriono, (2021), dan Yulianto & Aryati, (2022)
Arus Kas Operasional	$OCF_{i,t} = \frac{Total\ OCF_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$	Rasio	Sa'diyah & Suhartini, (2022) dan Sabila et al., (2021)
Akrual	$ACC = \frac{EBT_{i,t} - OCF_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$	Rasio	Pratiwi & Sahara, (2021)
Leverage	$DER_{i,t} = \frac{Total\ Debt_{i,t}}{Total\ Equity_{i,t}}$	Rasio	Sabila et al., (2021) dan Yulianto & Aryati, (2022)
Book Tax Differences	$BTD = \frac{EBT_{i,t} - PKP_{i,t}}{Total\ Aset_{i,t}}$	Rasio	Rofiani et al., (2020)
Firm Size	$Firm\ Size = Ln(Total\ Asset)$	Rasio	Bayuningtias et al., (2022)
Audit Quality	Nilai 1 untuk KAP-Big four, sementara nilai 0 untuk KAP-Non big four	Rasio	Ikhsan et al., (2023) dan Putri, (2022)
Firm Efficiency	$ATR_{i,t} = \frac{Total\ Revenue_{i,t}}{Total\ Asset_{i,t}}$	Rasio	Agustina et al., (2022)
Profitability	$ROA_{i,t} = \frac{NI_{i,t}}{Total\ Asset_{i,t}}$	Rasio	Limbong et al., (2024)

4. Results and Discussion

4.1 Uji data dan Uji Model

Dalam penelitian ini kami melakukan beberapa uji data seperti statistik deskriptif, uji korelasi serta melakukan uji asumsi klasik, sehingga data yang digunakan tervalidasi dan dapat digunakan.

Penelitian ini juga melakukan uji spesifikasi model dengan melakukan uji koefisien determinasi, uji ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana variasi dalam variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel *independen* dalam model regresi. Hasil uji untuk model pertama menunjukkan nilai *Adj. R* sebesar 0,395, artinya, variabel *independen* (arus kas operasional, akrual, dan *leverage*) mampu menjelaskan keragaman atau variasi terhadap variabel *dependen* (persistensi laba) sebesar 39,5%. Dengan kata lain, variabel *independen* pada model ini hanya mampu menjelaskan 39,5% dari variasi persistensi laba, sementara 60,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Model kedua, setelah menyertakan variabel moderasi *BTD* nilai *Adj. R* mengalami sedikit penurunan sebesar 0,2 sehingga menjadi 0,393 atau 39,3%. Ini menunjukkan bahwa setelah penambahan variabel moderasi, kemampuan model untuk menjelaskan variasi persistensi laba sedikit mengalami penurunan. Dengan kata lain, variabel *independen* yang ditambah variabel moderasi pada model ini hanya mampu menjelaskan 39,3% dari variasi persistensi laba.

4.2 Uji (F) Simultan

Berdasarkan hasil *output* untuk model pertama menunjukkan sig. 0,000 ($0,000 < 0,1$). Disimpulkan arus kas operasional, akrual dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Model penelitian ini telah dapat dikatakan valid, dikarenakan memiliki nilai sig. $< 0,1$ sehingga dapat dilanjutkan pada uji (t) parsial. Demikian halnya dengan hasil model kedua (dengan moderasi) dari uji (F) simultan yang menunjukkan sig. 0,000 ($0,000 < 0,1$). Disimpulkan arus kas operasional, akrual, *leverage* dan moderasi *BTD* dalam model penelitian secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba. Model penelitian ini telah dapat dikatakan valid, dikarenakan memiliki nilai sig. $< 0,1$ sehingga dapat dilanjutkan pada uji (t) parsial.

4.3 Uji Hipotesis (t) Parsial

Berdasarkan hasil *output*, arus kas operasional memiliki nilai sig. 0,003 ($0,003 < 0,1$) dengan beta (-) 0,255. Disimpulkan arus kas operasional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, dengan demikian H1 ditolak. Akrual menunjukkan nilai sig. 0,0135 ($0,0135 < 0,1$) dengan beta (-) 0,215. Disimpulkan akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, dengan demikian H2 ditolak. Sementara itu, *leverage* menunjukkan nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,1$) dan beta (+) 0,014. Disimpulkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba, dengan demikian H3 diterima.

Berdasarkan hasil *output* model kedua, *BTD* memiliki nilai sig. 0,3635 ($0,3635 > 0,1$). Disimpulkan *BTD* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil interaksi antara arus kas operasional dengan *BTD* memiliki nilai sig. 0,019 ($0,019 < 0,1$). Disimpulkan *BTD* memperkuat hubungan arus kas operasional terhadap persistensi laba, dengan demikian H4 diterima. Hasil interaksi antara akrual dengan *BTD* memiliki nilai sig. 0,1195 ($0,1195 > 0,1$). Disimpulkan *BTD* tidak memperkuat hubungan akrual terhadap persistensi laba, dengan demikian H5 ditolak. Hasil interaksi antara *leverage* dengan *BTD* memiliki nilai sig. 0,000 ($0,000 < 0,1$). Disimpulkan *BTD* memperkuat hubungan *leverage* terhadap persistensi laba, dengan demikian H6 diterima.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda untuk model empiris pertama dalam penelitian ini

adalah $PRST_{i,t} = -0,038 - 0,255AKO_{i,t} - 0,215ACC_{i,t} + 0,014DER_{i,t} - 0,001FS_{i,t} + 0,013AQ_{i,t} + 0,000ATR_{i,t} + 0,910PROF_{i,t} + \epsilon$. Sedangkan persamaan regresi linier berganda untuk model empiris kedua dalam penelitian ini adalah: $PRST_{i,t} = -0,035 - 0,499AKO_{i,t} - 0,485ACC_{i,t} + 0,008LEV_{i,t} - 0,148BTD_{i,t} + 0,522 (AKO_{i,t} \times BTD_{i,t}) + 0,477 (ACC_{i,t} \times BTD_{i,t}) + 0,265(LEV_{i,t} \times BTD_{i,t}) - 5,034FS_{i,t} + 0,014AQ_{i,t} + 0,001ATR_{i,t} + 0,914PROF_{i,t} + \epsilon$.

Persamaan ini menggambarkan hubungan variabel *independen* dan moderasi terhadap variabel *dependen*. Efek moderasi *BTD* terlihat signifikan pada interaksi variabel *dependen*, terutama memperkuat hubungan arus kas operasional dan leverage terhadap persistensi laba, namun tidak dapat memperkuat hubungan akrual terhadap persistensi laba.

4.5 Pembahasan

4.5.1. Arus Kas Operasional Berpengaruh Negatif Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini tidak mampu mendukung dan membuktikan bahwa arus kas operasional berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil *output* menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, ketika arus kas operasional meningkat, maka menyebabkan persistensi laba menurun.

4.5.2 Akrua Berpengaruh Negatif Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini tidak mampu mendukung dan membuktikan bahwa akrual berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Hasil *output* menunjukkan akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, ketika akrual meningkat, maka menyebabkan persistensi laba menurun.

4.5.3 Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian, *leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sehingga, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat terbukti. Semakin tinggi *leverage*, maka menyebabkan persistensi laba semakin tinggi.

4.5.4 *BTD* Memperkuat Hubungan Arus Kas Operasional Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil *output*, penelitian ini mampu mendukung dan membuktikan hipotesis keempat bahwa *BTD* memperkuat hubungan arus kas operasional terhadap persistensi laba.

4.5.5 *BTD* Tidak Memperkuat Hubungan Akrua Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini tidak mampu mendukung dan membuktikan hipotesis kelima bahwa *BTD* memperkuat hubungan akrual terhadap persistensi laba. Hasil *output* menunjukkan *BTD* tidak memperkuat hubungan akrual terhadap persistensi laba.

4.5.6 *BTD* Memperkuat Hubungan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil *output*, penelitian ini mampu mendukung dan membuktikan hipotesis keenam bahwa *BTD* memperkuat hubungan *leverage* terhadap persistensi laba.

5. Conclusion

Berdasarkan keenam hipotesis yang telah diuji, terdapat tiga hipotesis diterima dan tiga ditolak. Berikut adalah beberapa kesimpulan dari penelitian ini, Pertama arus kas operasional berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Arus kas operasional yang meningkat tidak selalu mencerminkan kinerja operasional yang stabil. Dalam hal ini, jika peningkatan tersebut bersifat sementara atau bergantung pada faktor-faktor yang tidak berkelanjutan, maka laba yang dihasilkan menjadi kurang persisten. Kedua akrual berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Semakin tinggi proporsi akrual dalam laba, semakin rendah keakuratan laba, sehingga mengurangi tingkat persistensinya di masa depan. Sebaliknya, semakin rendah proporsi akrual dalam laba, semakin tinggi keakuratan laba, sehingga meningkatkan persistensi laba perusahaan di masa depan. Ketiga *leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi untuk membiayai investasi dan kegiatan operasionalnya, maka dapat mendorong perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laba yang stabil dan berkelanjutan, selain agar bisa membayar kewajiban atau beban bunga, tentunya juga untuk menjaga kinerja perusahaan tetap baik di mata para pemangku kepentingan.

Keempat *BTD* memperkuat hubungan arus kas operasional terhadap persistensi laba. Adanya aset pajak tangguhan yang muncul karena perbedaan sementara yang bisa dikurangkan dan sisa kompensasi dari kerugian, di mana pada saat aset pajak tangguhan diakui, maka dapat mengurangi pajak yang harus di bayar. Dengan kata lain, aset pajak tangguhan ini dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan dibandingkan dengan tidak adanya aset pajak tangguhan, hal ini memberikan pengaruh positif terhadap arus kas operasional, sehingga perusahaan akan membayar pajak lebih sedikit. Dengan demikian, hal tersebut dapat mendukung persistensi laba perusahaan. Kelima *BTD* tidak memperkuat hubungan akrual terhadap persistensi laba. *BTD* terbentuk salah satunya disebabkan oleh perbedaan temporer (beda waktu), penerapan basis akrual menimbulkan perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya, karenanya perbedaan tersebut dapat dikenai pajak, sehingga dalam hal ini, menimbulkan kewajiban pajak tangguhan di periode mendatang yang berpotensi mengakibatkan laba berfluktuasi dan mengurangi tingkat kestabilan laba perusahaan. Keenam *BTD* memperkuat hubungan *leverage* terhadap persistensi laba. Jika perusahaan memiliki beban bunga atas pinjaman dari pihak ketiga, dapat membebaskan bunga tersebut agar dapat diakui sebagai pengurang dalam perhitungan fiskal guna menurunkan penghasilan kena pajak maupun beban pajak, hal ini memberikan keuntungan dan membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan laba yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

5.1 Saran

Untuk meningkatkan kualitas penelitian dan perbaikan guna meningkatkan validitas dan keandalan hasil bagi penelitian selanjutnya, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya, peneliti selanjutnya disarankan menggunakan proksi ataupun rumus yang berbeda dari penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih akurat, disarankan, peneliti selanjutnya menggunakan *software* lainnya seperti Stata dan *Eviews* agar memungkinkan untuk mendapat hasil temuan yang lebih akurat, disarankan, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain selain yang telah dianalisis dalam penelitian ini, seperti volatilitas penjualan, *sales growth*, dan kepemilikan manajerial maupun kepemilikan

institusional agar analisis menjadi lebih komprehensif dan mencakup faktor-faktor yang belum terungkap dalam penelitian ini, isarankan, peneliti selanjutnya menerapkan model analisis yang melibatkan variabel mediasi atau *intervening*, agar dapat mengidentifikasi peran perantara dalam hubungan antar variabel, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, disarankan, peneliti selanjutnya menggunakan sampel yang lebih besar atau data dari sektor industri lain untuk meningkatkan generalisasi temuan dan memperkuat validitas eksternal hasil penelitian.

REFERENCES

Agustina, K., Luppiani, A., & Muchtar, S. (2022). Factors Affecting Firm Efficiency Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ekonomi*, XXVII(2), 210–224.

Amelia, D., Setiaji, B., Jarkawi, & Primadewi, K. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Amir, Ramly, & Cahyani. (2023). Analisis Perbedaan Pengaruh Laba Fiskal dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19. *Tangible Journal*, 8(2), 134–144. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.363>

Bayuningtias, D., Ervianni, H. Z., & Hedrianto, S. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 1(4), 100–115. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.150>

Boamah, N. A., Ofori, F. Y., & Asare, N. (2023). Quality standards, crime management and the efficiency of manufacturing firms in middle-income economies. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 64–85. <https://doi.org/10.1108/ajeb-12-2021-0151>

Burhan, Zulhelmy, & Suryadi, N. (2022). The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Stock Exchange in 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3 (3), 1305–1313. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Callista, P., & Lukma, H. (2024). Determinants Of Earning Persistence In Consumer Cyclical Sector In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.30656/Jak.V11i2.6475>

Charles, A., & Sguotti, D. (2021). Sustainable Earnings: How Can Herd Behavior in Financial Accumulation Feed into a Resilient Economic System? *Mdpi Journal*, 13, 1–19. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/11/5776>

CNBC Indonesia. (2024). *Digembok BEI, Triliunan Uang Masyarakat Nyangkut di Saham Sritex*. CNBC Indonesia News. CNBC Indonesia Research. (2024). *Sritex Tenggelam, Kondisi Keuangan Karam*.

Dang, N. H., & Pham, D. C. (2022). The effects of earning quality on sustainable reports: an empirical study from Vietnam. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 35(1), 6705–6722. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/1331677X.2022.2053360>

Dayanti, K. A., Yoga, I. G., & Rini, G. (2021). The Effect Of Accrual Reliability, Debt Level And Cash Flow Volatility On Earnings Persistence. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 2(1), 7–10.
<https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss/article/view/56/38>

Erasashanti, P. A., Azra, K. R., & Cahaya, F. Y. (2022). Selisih Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 9(3), 19–30. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v9i3.479>

Fakhriyyah As’ad, I., Ketut, G., Ulupui, A., & Utaminingtyas, T. H. (2021). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi Laba. In *Perpajakan dan Auditing* (Vol. 2, Issue 2).
<http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japaDOI:http://doi.org/XX.XXXX/JurnalAkuntansi,Perpajakan,danAuditing/XX.X.XX>

Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.

Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14 (1), 114–122.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>

Hanlon, M., Adams, H., Bamber, M., Barth, M., Beaver, B., Blacconieere, W., Margaret Frank, M., Frankel, R., Hodge, F., Jiambalvo, J., Kadous, K., Matsumoto, D., Myers, J., Peecher, M., Pincus, M., Pratt, J., Shores, D., & Wahlen, J. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows When Firms Have Large Book- Tax Differences The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137–166.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=379140

Herusetya, A. (2024). *Metode Penelitian Akuntansi Berbasis Kuantitatif (Penerapan Praktis Stata Dalam Bidang Akuntansi Keuangan dan Auditing)* (First Edition). PT. Nasya Expanding Management.

Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian* (4th ed.). PT. Rajagrafindo Persada. Ikhsan, A., Lubis, P. K. D., Evi, T., Hidayat, S., & Kumala, R. (2023). Good Corporate Governance, Auditor Quality And Auditor Opinion On Earning Persistency. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 7(3), 394–414.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5750>

Indriani, M., & Wilson, H. N. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 1(2), 138–150. <https://media.neliti.com/media/publications/419288-none-7d24c80e.pdf>

Jalil, Y. F., & Azhar, I. (2024). *Dasar-Dasar Perpajakan*. Sada Kurnia Pustaka. Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm:

Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>

Kemenkeu. (1994). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1994*. JDIH Kemenkeu. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1994/10tahun~1994uu.htm>

Kholilah, Y. I., & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Dan Besaran AkruaI Terhadap Persistensi Laba. *Accountthink : Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 77–96.

Kompas. (2024). *Kronologi PT Sritex Dinyatakan Pailit karena Tak Mampu Lunasi Utang* Kompas. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/10/24/150000665/kronologi-pt-sritex-dinyatakan-pailit-karena-tak-mampu-lunasi-utang?page=all>

Lestari, P. G. (2021). Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Economics Professional in Action Journal*, 3(1), 49–54. https://www.researchgate.net/publication/369114677_PENGARUH_BOOK_TAX_DIFFERENCES_TERHADAP_PERSISTENSI_LABA

Limbong, M. P., Malau, H., & Sudjiman, S. L. (2024). Pengaruh Book Tax Gap, Profitabilitas, Dan Likuiditas, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 6367–6378. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9004>

Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>

Mariski, E., & Susanto, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(4), 1407–1414. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9318>

Nuraini, & Cahyani, Y. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Tingkat Utang, dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Basic Industry and Chemicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, 1(1), 220–238. https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA/article/view/1288_5?d=1

Olivia, E., & Viriany. (2021). Pengaruh AkruaI, Arus Kas Operasi, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba . *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1379–1387.

Pasaribu, D., Situmorang, V. C., & Darmayanti, N. (2023). *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen Pendekatan Kuantitatif*. Media Sains Indonesia.

Prasetyo, B., Utami, S., Abdusshomad, A., & Wijaya, M. (2021). Effect Of Company Value, Leverage, And Company Size On Profit Persistence In Jakarta Islamic Index (Jii) Listed Companies. *Business, and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 5(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>

Pratiwi, A. S., & Suwarno, E. A. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Hubungan Antara Tingkat Utang, Siklus Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 599– 613. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10320/7240>

Qurrata, A. A. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 182–192. <https://jim.usk.ac.id/EKA/article/view/15552/pdf>

Ramadhani, H. I., Wiryaningtyas, P. D., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*, 1(2), 318–337. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i2.1900>

Sabila, R. F., Evana, E., & Septiyanti, R. (2021). Analysis of the Effect of Operating Cash Flow, Leverage, and Firm Size on Earnings Persistence. *Journal Dimensi anagement and Public Sector*, 2(3), 42–50. <https://doi.org/10.48173/jdmps.v2i3.104>

Sahir, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Kbm Indonesia.

Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.

Suherman, S. D. E., Alam, S., & Junaid, A. (2023). The Effect of Book Tax Differences, Operational Cash Flow to Earnings Persistence. *Jurnal Sistem Informasi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 21(02), 325–348. <https://doi.org/10.35129/simak.v21i02.478>

Turwanto, & Alfian, A. F. (2022). Pengaruh Income Shifting Incentives Dan Penggunaan Auditor Terhadap Penghindaran Pajak . *Jurnal Kajian Ilmiah Perpajakan Indonesia*, 4(1), 43–62. <https://ejurnal.pajak.go.id/st/article/download>

Veronica, & Setijaningsih, T. H. (2022). Pengaruh Akrua, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 27(3), 139–158. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.870>

Widyatami, K., & Sari, M. (2023). Pemetaan Lanskap Teori Sinyal Dalam Kewirswastan: Perspektif Bibliometrik. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(1), 2725–2733. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/8511/4900>

Yudi, S. R., Pudji, S. E., Abidah, S., & Buana, A. (2023). Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Levels Of Debt, And Persistence Of Earnings. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 7(2), 798–809. <https://yripku.com/journal/index.php/msej/article/view/4472/2568>

Zainuddin, & Anfas. (2022). Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 19(2), 176–185. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen>